

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka memuat analisis dan uraian sistematis tentang teori, hasil pemikiran dan hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dalam rangka memperoleh pemikiran konseptual terhadap variabel yang akan diteliti.<sup>1</sup> Penelitian terdahulu yang dijadikan salah satu pedoman pendukung oleh peneliti untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan dan sebagai referensi perbendaharaan perbandingan konsep tentang Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Mengaji Anak TPA Nurul Aisyah (Tinjauan Pendidikan Agama Islam). Adapun Penelitian yang relevan dijadikan penulis sebagai bahan referensi, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Darliah, tahun 2015. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik (Studi pada Kelas V SD Negeri No 44 Leba-Leba Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene)<sup>2</sup>. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam serta mengetahui bagaimana Motivasi Belajar Peserta Didik.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Laily Maulidiah, tahun 2008. Strategi Guru PAI dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam pengembangan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mojokerto, serta

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), (Parepare: STAIN, 2013), h. 25.

<sup>2</sup>Darliah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik (Studi pada Kelas V SD Negeri No 44 Leba-Leba Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene)* (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2015), h. 6.

bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru PAI dalam pengembangan pembelajaran tersebut.<sup>3</sup>

Yang dibahas dalam penelitian di atas yaitu persamaan dalam hal pembahasan Strategi Guru PAI dalam meningkatkan Motivasi dan Pengembangan Pembelajaran PAI. Sedangkan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti lebih kepada Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Mengaji Anak TPA Nurul Aisyah (Tinjauan Pendidikan Agama Islam).

## **2.2 Tinjauan Teoritis**

### **2.2.1 Strategi Pembelajaran**

#### **2.2.1.1 Pengertian Strategi Pembelajaran**

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Apabila dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran dapat ditinjau berdasarkan dengan pengertian secara sempit dan pengertian secara luas.

Strategi pembelajaran secara sempit diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sedangkan pengertian secara luas, yakni dimana strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk didalamnya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap proses, hasil dan pengaruh kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Laily Maulidiah, "Strategi Guru PAI dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto" (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Malang, 2008), <http://etheses.uin-malang.ac.id/4122/>

<sup>4</sup>H.Djamaluddin dan Ahdar, *Strategi Belajar Mengajar* (Makassar: Gunandarma Ilmu, 2013), h. 1.

Jika dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran strategi juga dapat dikatakan sebagai suatu pola umum pendidik maupun peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Strategi pembelajaran merupakan unsur yang terpenting dalam pembelajaran, karena dimana strategi dalam pembelajaran terkait tentang bagaimana materi disiapkan, metode seperti apa yang baik digunakan dalam pembelajaran serta bagaimana bentuk evaluasi agar mendapatkan umpan balik dalam pembelajaran.

Namun strategi pembelajaran yang menjadi pusat adalah bagaimana pendidik dapat merancang strategi itu agar para siswa dapat menikmati proses pembelajaran dengan nyaman dan menyenangkan. Karena otak akan berfungsi secara optimal jika suasana di lingkungannya terasa menyenangkan.

## **2.2.2 Guru**

### **2.2.2.1 Pengertian Guru**

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru kepada seseorang dapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, tutor dan tutor.<sup>5</sup> Guru adalah tenaga kependidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru juga merupakan orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang mereka miliki, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas dan berilmu.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 1.

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 20.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga pendidikan yang pekerjaannya utamanya mengajar yang tidak hanya berorientasi pada kecakapan-kecakapan yang berdimensi ranah cipta saja, tetapi juga berdimensi ranah rasa dan karsa. Sebagai guru, seseorang harus memiliki ilmu yang akan diajarkan. Karena ia tidak mungkin memberikan sesuatu kepada orang lain ketika ia sendiri tidak memilikinya. Dengan kata lain, apa yang akan diajarkan harus dikuasai oleh pendidik terlebih dahulu, kemudian baru diajarkan kepada orang lain atau kepada anak didik. Kondisi ini diistilahkan dalam ilmu pendidikan dengan personifikasi guru merupakan komponen pokok dari pendidikan.<sup>7</sup>

*A teachers who has broad information quality can encourage the success of learning. One of the determinant factors in successful teaching and learning is the quality of a teacher and the various information possessed by teachers can enhance the quality of teaching and learning, students, learning and teacher's satisfaction. A teacher should have broad knowledge, especially knowledge relating to teaching and learning activities and materials. Students may know more than their teacher does.*<sup>8</sup>

Kutipan sebelumnya mengandung arti bahwa seorang guru yang memiliki kualitas informasi yang luas dapat mendorong keberhasilan pembelajaran, salah satu faktor penentu dalam keberhasilan belajar mengajar adalah kualitas seorang guru, dan berbagai informasi yang dimiliki oleh seorang guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, peserta didik, serta pembelajaran dan guru. Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, terutama pengetahuan yang berkaitan dengan kegiatan mengajar dan materi pembelajaran siswa.

---

<sup>7</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perpektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 30.

<sup>8</sup>M. Nur Mustafa dan Zulhafizh, "Information Mastery By Teachers As A Strategy To Succeed In The Implementation Of Teaching And Learning Activities". <http://conference.unsri.ac.id/index.php/semirata/article/view/1014> (2018)

### 2.2.2.2 Kompetensi Guru

Kedudukan guru adalah profesi yang tidak semua orang dapat melakukannya. Seorang guru dalam menjalankan profesinya harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru, antara lain sebagai berikut:

#### 2.2.2.2.1 Kompetensi Pedagogik

Kemampuan Pedagogik menurut Suparno disebut juga kemampuan dalam pembelajaran atau pendidikan yang memuat pemahaman akan sifat, ciri peserta didik dan perkembangannya, dan juga mengerti beberapa konsep pendidikan yang berguna untuk membantu peserta didik, menguasai beberapa metodologi mengajar yang sesuai dengan bahan dan perkembangan peserta didik, serta menguasai sistem evaluasi yang tepat dan baik yang pada gilirannya semakin meningkatkan kemampuan peserta didik.

**Pertama**, sangat jelas bahwa guru diharuskan mengenal anak didik yang ingin dibantunya. **Kedua**, guru juga harus menguasai teori-teori tentang pendidikan, terlebih kepada pendidikan di jaman yang modern ini. **Ketiga**, guru juga diharapkan memahami dan menguasai bermacam-macam model pembelajaran, semakin banyak model pembelajaran yang di pahami, maka semakin mudah seorang guru untuk mengajar sesuai dengan situasi anak didiknya. Karena di jaman kemajuan ilmu pengetahuan yang sangat cepat sekarang ini, guru memang dituntut untuk terus belajar (life long education) agar ilmu pengetahuannya tetap segar.

#### 2.2.2.2.2 Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian menurut Suparno adalah mencakup kepribadian yang utuh, berbudi luhur, jujur, dewasa, beriman, bermoral. Kemampuan mengaktualisasikan diri seperti disiplin, tanggung jawab, peka, objektif, luwes,

berwawasan luas, dapat berkomunikasi dengan baik bersama orang lain. Kemampuan mengembangkan profesi seperti berpikir kreatif, kritis, reflektif, mau belajar sepanjang hayat, dapat ambil keputusan dan lain-lain. Kemampuan kepribadian lebih menyangkut jati diri seorang guru sebagai pribadi yang baik, tanggung jawab, terbuka, dan terus mau belajar untuk maju.

#### 2.2.2.2.3 Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial meliputi: (1) memiliki empati terhadap sesama, (2) memiliki toleransi terhadap orang lain, (3) memiliki sikap dan kepribadian yang positif serta melekat pada setiap kompetensi yang lain, dan (4) ia mampu bekerja sama dengan orang lain.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, bergaul, bekerja sama dan memberi kepada orang lain. Inilah kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru yang diamanatkan oleh UU Guru dan Dosen, yang pada gilirannya harus dapat ditularkan kepada anak-anak didiknya.<sup>9</sup>

#### 2.2.2.2.4 Kompetensi Profesional

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (expertise) para anggotanya. Artinya pekerjaan itu tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Profesional menunjuk pada dua hal, yaitu (1) orang yang menyanggah profesi, (2) penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan harus sesuai dengan profesinya seperti misalkan dokter, pilot, pramugari dan yang lain sebagainya termasuk penampilan seorang guru.

---

<sup>9</sup>Kaniah, *9 Metode Pembelajaran Efektif & Menyenangkan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 4-11.

### 2.2.2.3 Tugas dan Fungsi Guru

Tugas dan fungsi guru adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi seringkali disejajarkan sebagai peran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat 2 dan UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.

#### 2.2.2.3.1 Guru sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta dapat bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungannya.

#### 2.2.2.3.2 Guru sebagai Pengajar

Tugas seorang guru sebagai pengajar adalah membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar juga dituntut untuk terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui. Seiring berkembangnya teknologi, peran seorang guru yang pada mulanya sebagai pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran, kini menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal itu dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan berbagai buku dengan harga yang relatif

murah, dan peserta didik dapat belajar melalui internet tanpa batasan waktu dan ruang, belajar melalui televisi, radio, dan surat kabar yang setiap saat di hadapan kita.

#### 2.2.2.3.3 Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing dalam sebuah perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing, seorang guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan mana yang harus ditempuh, dan menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

#### 2.2.2.3.4 Guru sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua peserta didik. Sebagai Seorang pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan mereka dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata dalam bermasyarakat.

#### 2.2.2.3.5 Guru sebagai Pelatih

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar dengan potensi masing-masing peserta didik. Untuk itu, seorang

guru harus memiliki pengetahuan yang banyak, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna.

#### 2.2.2.3.6 Guru sebagai Penilai dan Pengevaluasi

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Mengingat kompleksnya proses penilaian maka seorang guru perlu memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya bedah dan tingkat kesukaran soal.<sup>10</sup>

### 2.2.3 Motivasi Belajar

#### 2.2.3.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi memiliki dua akar kata dari bahasa latin “*movore*”, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan

---

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 3-5.

dalam tingkah lakunya, berupa ransangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (1) motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil nafas, dan sebagainya; (2) motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya, keinginan mendengarkan musik, makan pecel, makan coklat dan lain-lain; (3) motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berkebutuhan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.<sup>11</sup> Untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai motivasi, berikut ini beberapa pengertian dari motivasi:

Motivasi diartikan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh serta sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.

*Motivation can be divided into two aspects: initiating motivation which was concerned with the reasons for doing something and deciding to do something,*

---

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 3.

*and sustaining motivation referring to the effort for sustaining or persisting in doing something.*<sup>12</sup>

Kutipan sebelumnya mengandung arti bahwa motivasi dapat juga dibedakan menjadi dua aspek yaitu motivasi yang berkaitan dengan suatu alasan untuk melakukan sesuatu dan memutuskan untuk melakukan sesuatu, dan mempertahankan motivasi yang mengacu pada upaya untuk mempertahankan atau bertahan dalam melakukan sesuatu.

Dari beberapa pengertian motivasi seperti telah dikemukakan tersebut, secara lebih ringkas dapat dikemukakan bahwa motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk didalamnya kegiatan belajar. Secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik.

Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar diri individu diberikan oleh motivator seperti orangtuanya, guru, konselor, ustadz/ustadzah, orang dekat atau teman dekat, dan lain-lain.

*A teacher must take the best action for his students. He can motivate his students to be good individuals. As an educator, he has a moral responsibility for his students. He also should encourage his students to keep learning and working and make them skillful through a long processes. The teacher must participate in the development of his students. Such participation aims to enhance the quality of students.*<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Jiyong Han and Hongbiao Yin, "Teacher motivation: Definition, research development and implications for teachers" <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/2331186X.2016.1217819> (August 2016)

<sup>13</sup> M. Nur Mustafa dan Zulhafizh, "Information Mastery By Teachers As A Strategy To Succeed In The Implementation Of Teaching And Learning Activities". <http://conference.unsri.ac.id/index.php/semirata/article/view/1014> (2019)

Salah satu contoh motivasi yang berasal dari luar diri individu yang diberikan oleh motivator dapat dipahami dari kutipan sebelumnya yang menjelaskan bahwa seorang guru harus mengambil tindakan terbaik untuk peserta didiknya, salah satunya dengan memberikan motivasi kepada mereka agar menjadi individu yang baik. Sebagai seorang pendidik, ia memiliki tanggung jawab moral untuk peserta didiknya. Ia juga harus memberikan dorongan kepada peserta didiknya untuk terus belajar dan bekerja serta membuat mereka terampil untuk waktu yang lama.

Seorang guru harus berpartisipasi dalam pengembangan peserta didiknya. Partisipasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Sedangkan motivasi yang berasal atau timbul dalam diri seseorang, dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain sebagainya.

Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>14</sup>

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi yang seutuhnya. Sedangkan belajar dalam arti yang sempit, dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu

---

<sup>14</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 2.

pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Relevan dengan ini, ada pengertian bahwa belajar adalah proses “penambahan pengetahuan”.<sup>15</sup>

Mengaji adalah sebuah program untuk membudayakan membaca Al-Qur’an dikalangan masyarakat. Selain membaca, mengaji itu juga berarti memaknai dan mengartikan pengertiannya. Mengapa harus dimaknai? Karena Al Qur’an itu bahasa arab, yang tentunya kita sebagai orang indonesia sulit untuk mengartikannya. Mengapa harus di artikan pengertiannya? Karena Al Qur’an berisi syair-syair Allah yang sangat indah, yang tentunya beberapa memiliki pengertian yang tersirat yang perlu di pahami.

Jadi untuk memahami hal-hal yang tersirat dalam Al-Quran, maka diperlukan yang namanya belajar karena manusia itu tidak lahir dengan langsung mengetahui segala sesuatunya, namun semua membutuhkan pembelajaran. Mengaji sendiri sebenarnya bukan sebuah alternatif. Tapi mengaji adalah sebuah kewajiban. Firman Allah SWT dalam Q.S. Fathir/35: 29-30.<sup>16</sup>

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ۚ لِيُؤْتِيَهُمُ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٥﴾

<sup>15</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2011), h. 20-21.

<sup>16</sup> Delfi Indra, “Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (study komparatif di tiga daerah)”. <http://ecampus.iainbatu sangkar.ac.id/ojs/index.php/alfikrah/article/download/375/368> (Juli-Desember 2014)

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karuniaNya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.<sup>17</sup>

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa membaca Al-Qur'an merupakan sebuah kewajiban. Hal itu juga dijelaskan dalam Q.S. Al An-Kabut/29: 45.

آتَلُّ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahnya:

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>18</sup>

Al-Qur'an merupakan buku petunjuk hidup manusia. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT sebagai Nur (cahaya) yang membedakan antara kebenaran dan kebatilan. Inilah pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Orang tua memiliki kewajiban utama untuk membina, membimbing, dan mendidik anak-anaknya, bukan hanya sukses di dunia tetapi juga sukses di akhirat yang artinya terjauh dari azab neraka dengan cara mengajarkan Al-Qur'an kepada anak. Pendidikan Al-Qur'an sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak sedini mungkin karena pendidikan

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Diponegoro: CV Penerbit), h. 438.

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Diponegoro: CV Penerbit), h. 402.

yang diberikan pada masa kecil memiliki pengaruh yang lebih kuat, tajam, dan lebih memangkas daripada pendidikan yang diberikan setelah dewasa.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia yang wajib dipelajari. Bagi orang tua yang tidak mempunyai waktu karena kesibukan atau karena ketidaktahuan untuk mengajar mengaji bisa mendaftarkan anak-anaknya ke Taman Pendidikan Al-Qur'an yang ada di lingkungan sekitar rumahnya. Disana anak-anak bisa belajar mengaji dan mendapatkan ilmu-ilmu agama yang lainnya. Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah lembaga yang bergerak di bidang kegiatan-kegiatan Agama Islam. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengetahui minat anak-anak usia dini dalam mempelajari Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Metode yang dilakukan yaitu dalam bentuk mengajar mengaji dan bercerita tentang ilmu-ilmu agama Islam.

### **2.2.3.2 Teori-teori Motivasi**

#### **2.2.3.2.1 Teori Motivasi Fisiologis**

Teori ini bertumpu pada proses fisiologis yang dipandang sebagai dasar dari perilaku manusia atau pusat dari semua kegiatan manusia. Untuk mendukung pendapat itu, Morgan telah melakukan beberapa eksperimen untuk membuktikan teori CMS. Ciri-ciri dalam CMS adalah bersifat tetap, tahan lama bahwa motif sentral itu ada secara terus-menerus tanpa dapat dipengaruhi oleh faktor luar maupun dalam diri individu yang bersangkutan.

#### **2.2.3.2.2 Teori Aktualisasi Diri**

Abraham Maslow adalah psikolog humanis yang berpendapat bahwa manusia dapat bekerja kearah kehidupan yang lebih baik. Untuk menyongkong pendapat itu, Maslow menggunakan pendekatan yang berbeda dengan paham behaviorisme dan psikoanalisis. Kemudian Maslow mengeluarkan pernyataan bahwa kebutuhan-

kebutuhan manusia tertata secara hierarkis.<sup>19</sup> Apabila kebutuhan dasar manusia terpenuhi maka akan timbul kebutuhan yang lebih tinggi lagi. Jika kebutuhan yang lebih tinggi tersebut pun dapat terpenuhi lagi, manusia akan mempunyai keinginan yang lebih tinggi dari sebelumnya. Demikian seterusnya.

### **2.2.3.3 Teori-teori Belajar**

Kegiatan belajar dianggap juga sebagai proses psikologis yang terjadi dalam diri seseorang. Oleh karena itu, sulit diketahui dengan pasti bagaimana terjadinya. Karena prosesnya begitu kompleks, maka muncullah beberapa teori tentang belajar, diantaranya sebagai berikut:

#### **2.2.3.3.1 Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Daya**

Menurut teori ini, jiwa manusia terdiri dari bermacam-macam daya. Masing-masing daya dapat dilatih dalam rangka untuk memenuhi fungsinya. Untuk melatih suatu daya itu dapat digunakan sebagai cara atau bahan. Sebagai contoh untuk melatih daya ingat dalam belajar misalnya dengan menghafal kata-kata atau angka, istilah-istilah asing. Begitu pula dengan daya-daya yang lainnya. Yang penting dalam hal ini bukanlah penguasaan bahan atau materinya, melainkan hasil dari pembentukan dari daya-daya itu. Kalau sudah demikian, maka seseorang yang belajar itu akan berhasil.

#### **2.2.3.3.2 Teori Konstruktivisme**

Menurut teori konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif dari si subjek belajar untuk merekonstruksi makna, entah itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain. Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita itu adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Von Glasersfeld berpendapat bahwa:

---

<sup>19</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, h. 331-332.

Pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan. Pengetahuan bukan gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Tetapi pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang.<sup>20</sup>

Secara sederhana konstruktivisme itu beranggapan bahwa pengetahuan kita merupakan konstruksi dari diri kita yang mengetahui sesuatu. Pengetahuan itu bukanlah suatu fakta yang tinggal ditemukan, melainkan suatu perumusan yang diciptakan seseorang yang sedang mempelajarinya. Menurut pandangan dan teori konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif dari si subjek belajar untuk merekonstruksi makna sesuatu, entah itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain. Belajar merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki, sehingga pengertiannya menjadi berkembang.

Jadi menurut teori konstruktivisme, belajar adalah kegiatan yang aktif di mana si subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya. Subjek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari.

#### **2.2.3.4 Tujuan Belajar**

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus memiliki rencana dan menetapkan strategi belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan belajar jika ditinjau secara umum terbagi atas tiga, yaitu:

##### **2.2.3.4.1 Untuk Mendapatkan Pengetahuan**

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya bahan pengetahuan, dan kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan

---

<sup>20</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2011), h. 20-21. 30-38.

itulah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.

#### 2.2.3.4.2 Penanaman Konsep dan Keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi terdapat dua macam keterampilan yaitu keterampilan jasmani dan keterampilan rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak atau penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep. Keterampilan memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih segala kemampuan yang dimiliki.

#### 2.2.3.4.3 Pembentukan Sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh. Dalam proses belajar mengajar guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru semua perilakunya oleh para peserta didiknya. Dalam proses observasi peserta didik juga mungkin akan meniru perilaku gurunya, sehingga diharapkan terjadi proses internalisasi yang dapat menumbuhkan proses penghayatan pada setiap diri peserta didik untuk kemudian diamalkan.

Dalam pembentukan sikap mental dan perilaku peserta didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*. Oleh karena itu guru bukanlah sekedar “pengajar” tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada peserta didiknya

Jadi intinya adalah tujuan belajar yaitu keinginan mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar.<sup>21</sup>

#### **2.2.3.5 Fungsi Motivasi bagi Individu dalam Belajar**

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting peranannya. Motivasi diartikan penting, tidak hanya bagi pelajar, tetapi juga bagi pendidik, dosen, maupun karyawan sekolah, karyawan perusahaan. RBS. Fudyartanto menuliskan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut:

Pertama, motif berfungsi mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Motif dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah, dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Tingkah laku individu dikatakan bermotif jika bergerak menuju kearah tertentu. Dengan demikian, suatu motif dipastikan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak.

Kedua, motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu. Motif yang dipunyai atau terdapat pada diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut. Dengan pernyataan lain, adanya motif menghindari individu menjadi buyar

---

<sup>21</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2011), h. 20-21. 25-28.

dan tanpa arah dalam bertindak laku guna mencapai tujuan tertentu yang telah diniatkan sebelumnya.

Ketiga, motif memberi energi dan menahan tingkah laku individu. Motif diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme.<sup>22</sup> Motif juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlansung terus-menerus dalam jangka waktu lama.

*Learners' motivation has been consistently linked to successful learning. For example, Galusha noted that knowledge about students' motivation may help educators determine which students are likely to participate in and benefit from education.*<sup>23</sup>

Dari kutipan sebelumnya dapat dipahami bahwa motivasi peserta didik selalu dikaitkan dengan keberhasilan pembelajaran. Salah satu contohnya yaitu pendapat dari Galusha yang mengatakan bahwa pengetahuan tentang motivasi peserta didik dapat membantu pendidik atau guru untuk menentukan peserta didik yang mana cenderung berpartisipasi dan mendapat manfaat dari pendidikan.

#### **2.2.4 Baca Tulis Al-Qur'an**

Membaca dan memahami Al-Quran merupakan suatu keharusan bagi umat Islam karena Al-Quran merupakan sumber yang utama bagi umat Islam untuk menjalankan kehidupan sehari-hari, dan berbicara tentang kemampuan membaca dan memahami Al-Quran akan dilakukan dengan melalui berbagai cara atau berbagai variasi.

*The position of the Qur'an is not just that it is one of the many revealed scriptures but that it is the only authentic heavenly book, as all other books, due to human additions and deletions, have been rendered historically*

---

<sup>22</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 319-322.

<sup>23</sup> Karen Clayton, Fran Blumberg dan Daniel P. Auld, "The relationship between motivation, learning strategies and choice of environment whether traditional or including an online component", <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1467-8535.2009.00993.x> (2010).

*unreliable. The Qur'an is a sacred book sent by the Lord of all creation. It is a book for all human beings, because it has been sent by that Divine Being who is the God of all of us.*<sup>24</sup>

Dari kutipan sebelumnya dapat dipahami bahwa kedudukan Al-Qur'an bukan hanya merupakan salah satu dari banyaknya kitab suci yang di turunkan, akan tetapi Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang menjadi penyempurna kita-kitab sebelumnya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT. Untuk semua umat manusia dan seluruh ciptaannya karena diturunkan oleh Tuhan kita semua. Oleh karena itu setiap manusia perlu mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Ada orang yang membaca Al-Quran dengan baik dan pandai memahami isi kandungannya, ada orang yang begitu bagus dalam membaca tetapi tidak pandai dalam memahami isi kandungannya, ada yang tidak fasih dalam membaca Al-Quran, tetapi mampu memahami isi kandungannya. Dan ada juga yang seimbang kemampuannya, yaitu mampu membaca dan memahami isi kandungan Al-Quran dengan baik dan benar.

Cara membaca Al-Quran yang baik dan benar menjadi perkara yang wajib bagi setiap umat muslim karena membaca Al-Quran dengan tidak menggunakan tajwid dengan baik dapat merubah makna dari dalam Al-Quran. Tingkat kemampuan membaca Al-Quran sangat bervariasi, mulai dari yang tidak dapat membaca Al-Quran sama sekali sampai dengan membacanya secara baik dan benar disertai pemahaman makna dari ayat yang dibaca. Kesulitan dalam membaca Al-Quran ada dua faktor yaitu, faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern disebabkan oleh kondisi kesehatan jasmani dan rohani yang meliputi bakat, perhatian, dan emosi.

---

<sup>24</sup> Kardimin, *English For Islamic Studies*, (Cet I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 24-25.

Sedangkan faktor ekstern disebabkan oleh kondisi lingkungan yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dalam membaca Al-Quran ada tahapan atau tingkatan mulai dari mengenali huruf hijaiyah sampai dengan cara membacanya disertai dengan tajwid yang benar. Ada beberapa TPA berperan dalam memberikan pembelajaran Al-Quran pada anak-anak mulai dari kitab iqro sampai dengan Al-Quran. TPA termasuk pendidikan nonformal yang didirikan oleh orang yang pandai membaca dan memahami tentang Al-Quran, biasanya disebut dengan ustadz atau ustadzah.<sup>25</sup>

TPA berfungsi sebagai : (1) Lembaga nonformal agar tidak terjadi kemerosotan agama dan generasi Qur'ani. (2) Meningkatkan kualitas umat khususnya umat Islam dan keberhasilan pembangunan di bidang agama. (3) Mengarahkan generasi muda pada jalan yang benar dan lurus, sehingga bisa mencapai kesempurnaan manusiawi yang merealisasikan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.<sup>26</sup>

TPA yang ada di Lakariki Desa Sadar Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone merupakan lembaga yang sangat tepat untuk mengembangkan potensi anak-anak usia dini dalam hal baca tulis Al-Qur'an dan kegiatan agama lainnya. Keterampilan membaca Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Qur'an. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah kaum muslim lainnya, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan kegiatan berdo'a lainnya.

---

<sup>25</sup> Rafi Andi Wibawa, "Pendidikan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di SMK Muhammadiyah Jawa Timur (Studi Kasus Pembelajaran BTQ di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo)". <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/halaqa/article/view/1804> (22 Desember 2018)

<sup>26</sup> Delfi Indra, "Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (study komparatif di tiga daerah)". Juli-Desember 2014)

Pengajaran Al Qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu. Pentingnya kemampuan dasar ini akan lebih mudah bila diterapkan kepada semua umat islam pada usia dini.

## **2.2.5 Pendidikan Agama Islam**

### **2.2.5.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam khususnya dilingkungan sekolah merupakan salah satu hal yang sangat penting dan merupakan strategi dalam membina dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dimana salah satu cirinya adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan atau pembinaan terhadap peserta didik. Pendidikan dapat diartikan secara sempit dan dapat pula diartikan secara luas. Secara sempit dapat diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai ia dewasa. Sedangkan Pendidikan dalam arti yang luas yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan proses perkembangan manusia, yaitu upaya penanaman dan pengembangan nilai-nilai kepada peserta didik, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian dari kepribadian peserta didik, yang pada akhirnya ia akan menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat.

Namun demikian pengertian ini masih terbatas dalam persoalan-persoalan duniawi yang belum memasukan aspek spritual religius sebagai bagian terpenting yang mendasari perkembangan dan pengembangan manusia dalam proses pendidikan. Jadi pengertian Agama Islam ketika telah dimasukan aspek spritual religius adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa terhadap anak didik menuju tercapainya manusia yang beragama ( manusia yang bertakwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa). Dengan demikian Pendidikan Islam pada prinsipnya adalah suatu

usaha untuk menanamkan kesadaran berketuhanan seorang anak didik untuk kepentingan duniawi dan ukhrawi-nya.

Dalam proses pendidikan diperlukan suatu perhitungan tentang kondisi dan situasi dimana proses tersebut berlangsung dalam jangka panjang. Dengan perhitungan tersebut, maka proses pendidikan Islam akan lebih terarah kepada tujuan yang hendak dicapai, karena segala sesuatunya telah direncanakan secara matang. Itulah sebabnya pendidikan memerlukan strategi yang menyangkut pada masalah bagaimana melaksanakan proses pendidikan terdapat sasaran pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada, dan juga bagaimana agar dalam proses tersebut tidak terdapat hambatan serta gangguan baik internal maupun eksternal yang menyangkut kelembagaan atau lingkungan sekitarnya.

#### 2.2.5.2 Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar atau pondasi Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist, yang keduanya merupakan sumber hukum Islam yang dapat diyakini kebenarannya. Selain Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai dasar dalam pemikiran membina sistem pendidikan, bukan saja dipandang kebenarannya dan diyakini saja, akan tetapi wajar jika kebenaran itu kita kembalikan pada pembuktian dan kebenarannya. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 2 yaitu:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.<sup>27</sup>

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Diponegoro, 2008), h. 1.

Adapun pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tersebut berdasarkan Perundang-undangan RI memberikan dasar yang kuat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah Undang-Undang Dasar 1945 Bab XI Pasal 29:

- a. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b. Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk Agamanya masing-masing dan beribadah menurut Agama dan kepercayaannya.<sup>28</sup>

Berdasarkan kutipan diatas, baik dasar syar'i maupun konstitusional Negara makan jelas bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai dasar yang kuat yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist.

#### 2.2.5.3 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah ingin membentuk manusia yang taat dan patuh kepada Allah, sebagaimana firman Allah dalam surah Az-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

Dan aku tidak menciptakan Jin dan Manusia melainkan supaya mereka menyembahku.<sup>29</sup>

Ayat diatas menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah memberikan suatu petunjuk agar hidup manusia semata-mata untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah SWT., Tentunya dengan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan tersebut, dengan bekerja keras dan beribadah, sehingga terjelma

<sup>28</sup> Jimly Asshiddiqie, *Perihal Undang-Undang 1945* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 15.

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Diponegoro, 2008), h. 523.

suatu keimanan dan ketakwaan yang sebenar-benarnya yaitu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya.

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Zuhairini adalah membimbing anak agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, Agama dan Negara.<sup>30</sup>

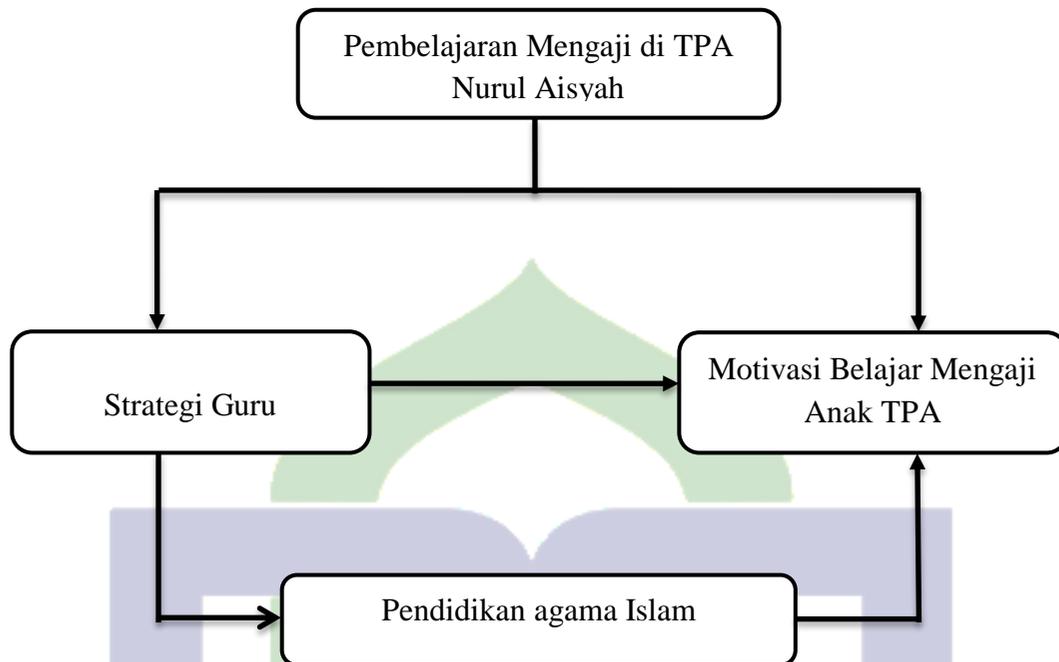
### 2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematika dalam berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam proposal ini. Gambaran ini mengenai Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Mengaji Anak TPA Nurul Aisyah di Desa Sadar Kabupaten Bone.

Pada dasarnya TPA Nurul Aisyah adalah salah satu lembaga pendidikan yang merupakan wahana yang strategis dalam meningkatkan kualitas anak-anak dalam mengaji. Strategi guru sangat penting dalam menanamkan dan mengarahkan anak-anak dalam meningkatkan pemahaman baca Al-Qur'an atau biasa disebut dengan istilah mengaji. Oleh karena itu, guru seharusnya mempunyai strategi dalam memotivasi anak-anak untuk terus belajar.

---

<sup>30</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 105.



Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka alur berpikir dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut: Peneliti menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni menemukan strategi guru dalam memotivasi anak-anak TPA untuk belajar mengaji ditinjau dari Pendidikan Agama Islam.

#### 2.4 Definisi Konsep

Untuk mengetahui lebih jelasnya lagi mengenai maksud dari pada proposal ini, yaitu Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Mengaji Anak TPA Nurul Aisyah di Desa Sadar Kabupaten Bone (Tinjauan Pendidikan Agama Islam), maka penulis akan memberikan penjelasan dari beberapa kata yang dianggap perlu agar mudah dipahami, yaitu:

##### 2.4.1 Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar

Strategi guru merupakan cara yang digunakan dalam mengelola isi pembelajaran, bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran dan bagaimana cara menggunakan berbagai sumber belajar agar dapat menghasilkan pembelajaran yang

efektif dan efisien serta hal-hal apa yang dilakukan oleh guru tersebut dalam memotivasi belajar anak. Pemberian motivasi kepada anak-anak sangat penting agar supaya proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena dalam pembelajaran terdapat permasalahan yang akan dihadapi oleh peserta didik baik dari segi penggunaan metode maupun cara penyampaian materi oleh pendidik itu sendiri.

#### 2.4.2 Belajar Mengaji Anak TPA

Belajar adalah suatu proses aktif yang perlu dirangsang dan dibimbing ke arah hasil yang diinginkan dan merupakan usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang dan reaksi. Keterampilan membaca Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji, yang merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Qur'an. Mengaji adalah sebuah program untuk membudayakan membaca Al-Qur'an dikalangan masyarakat.

